

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manajemen Laktasi dengan Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2022

Astrak

Lisna Liani ¹, Linda K Telaumbanua ², Rupdi L Siantar ³.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

²Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

³Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

bebybobok10@gmail.com, telaumbanua_linda@yahoo.com, rupdia715@gmail.com

Persiapan menyusui pada masa kehamilan sangat penting dilakukan, ibu yang menyiapkan sejak dini akan lebih siap untuk menyusui bayinya. Kesiapan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2021 sebanyak 215 (44,51%) dari 483 bayi. Presentase cakupan ASI eksklusif ini belum mencapai target yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya. Rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Mustika Jaya pada tanggal 24 September 2022 - 15 Oktober 2022 yaitu sebanyak 125 orang dan sampelnya sebanyak 95 orang dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan analisis datanya meliputi distribusi frekuensi dan uji *chi square*. Data dianalisis sebagian besar ibu hamil trimester III berpengetahuan cukup (37,9%) dan memiliki kesiapan untuk memberikan ASI Eksklusif (65,3%). Ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya dengan $p\text{value} = 0,000$. Simpulan penelitian ini adanya hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif, maka perlunya petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang manajemen laktasi secara berkesinambungan kepada ibu hamil.

Kata kunci : Pengetahuan, Manajemen Laktasi, Kesiapan Memberikan ASI

The Relationship of Knowledge of Third Trimester Pregnancy Women on Lactation Management with Mother's Readiness to Give Exclusive Breastfeeding at Mustika Jaya Health Center in 2022

Lisna Liani ¹, Linda K Telaumbanua ², Rupdi L Siantar ³.

¹ Student of the Bachelor of Midwifery Study Program at the Indonesian Medistra College of Health Sciences

²Lecturer at the Indonesian Medistra College of Health Sciences

³ Lecturer at the Indonesian Medistra College of Health Sciences

bebybobok10@gmail.com, telaumbanua_linda@yahoo.com, rupdia715@gmail.com

Abstract

Preparation for breastfeeding during pregnancy is very important, mothers who prepare early will be better prepared to breastfeed their babies. Mother's readiness to give exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is knowledge. Exclusive breastfeeding coverage at Mustika Jaya Health Center in 2021 is 215 (44.51%) of 483 babies. The percentage of exclusive breastfeeding coverage has not reached the expected target. The purpose of the study was to determine the relationship between the knowledge of third trimester pregnant women about lactation management and the readiness of mothers to give exclusive breastfeeding at the Mustika Jaya Health Center. The research design is a correlational study with a cross sectional approach. The population was all third trimester pregnant women at the Mustika Jaya Health Center on 24 September 2022 – 15 Oktober 2022 as many as 125 people and the sample was 95 people with simple random sampling technique. The data was collected using a questionnaire and the data analysis included frequency distribution and chi square test. Most of the third trimester pregnant women have sufficient knowledge (37.9%) and have readiness to give exclusive breastfeeding (65.3%). There is a relationship between knowledge of third trimester pregnant women about lactation management with mother's readiness to give exclusive breastfeeding at Mustika Jaya Health Center with value = 0.000. Conclusion of this research the existence of a relationship between knowledge of third trimester pregnant women about lactation management with mother's readiness to give exclusive breastfeeding, it is necessary for health workers to provide counseling about lactation management on an ongoing basis to pregnant women.

Keywords: Knowledge, Lactation Management, Readiness to Breastfeed

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan komponen penting dalam pembangunan kesehatan suatu bangsa. Anak merupakan generasi bangsa yang harus diperhatikan dan dijaga kesehatannya. Salah satu upaya meningkatkan kesehatan pada anak adalah menjamin anak mendapatkan gizi secara cukup salah satunya mendapatkan ASI secara eksklusif terutama pada anak usia 0-6 bulan.¹

WHO merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi dimulai dari 0-6 bulan, kemudian menyusui bayi dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan tambahan makanan pendamping ASI.

Sementara menurut Kementerian Kesehatan RI, pemberian ASI secara eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebanyak 2.110.471 bayi (66,06%) dari jumlah sasaran sebanyak 3.194.661 bayi. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Cakupan pemberian ASI eksklusif dapat dicapai dari ibu yang benar-benar siap untuk menyusui sehingga target pemberian ASI eksklusif dapat dicapai.

Persiapan menyusui pada masa kehamilan sangat penting dilakukan, ibu yang menyiapkan sejak dini akan lebih siap untuk menyusui bayinya. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill (Yulizawati et al, 2017). Kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, kondisi anatomi / fisik ibu dan kondisi bayi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pekerjaan, dukungan keluarga, sosial budaya (tradisi) dan peran petugas kesehatan. Hasil penelitian (Fatimah & Oktavianis, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mustika Jaya, terhadap 10 ibu Hamil Trimester III, didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 dari 10 ibu belum mengerti atau memahami dengan baik mengenai bagaimana cara menyusui dengan baik dan benar, sedangkan 3 dari 7 ibu hamil Trimester III mengatakan sudah tahu cara menyusui dengan baik dan benar karena sudah mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi sebelumnya dari petugas kesehatan. Dari 7 ibu yang belum memahami mengenai bagaimana menyusui yang baik dan benar sebanyak 5 orang mengatakan belum siap memberikan ASI pada anaknya sedangkan 2 orang lagi mengatakan berusaha untuk memberikan ASI pada anaknya secara eksklusif. Ibu belum memahami bahwa memberikan ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan sudah cukup, karena kandungan ASI sangat lengkap yaitu mengandung air, protein, karbohidrat, lemak, DHA, vitamin, mineral, enzim, faktor pertumbuhan, faktor antiparasit, anti alergi, anti virus, antibodi. Ibu juga belum memahami tentang manajemen laktasi

seperti posisi dan perlekatan saat menyusui, tatalaksana menyusui dengan benar, upaya memperbanyak ASI, dan cara memerah ASI bagi ibu yang bekerja (Priyati, Retno Rahayu, 2019).

Metode

Penelitian ini adalah penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Mustika Jaya pada tanggal 1-15 Oktober 2022 yaitu sebanyak 125 orang. Sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan agar mendapat sampel yang representatif. Kriteria inklusi: a) Ibu hamil dengan usia kehamilan 28–40 minggu yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Mustika Jaya, b) Bisa berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, c) Bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi: a) Responden yang tidak hadir di Puskesmas Mustika Jaya, b) Tidak bersedia menjadi responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan ibu memberikan ASI Eksklusif.

Instruman penelitian ini mengadopsi kuesioner yang sudah terstandarisasi dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti (Adelia, 2019). Data diolah secara univariat dan bivariat.

Penelitian ini sangat memperhatikan etika penelitian, prinsip sukarela serta persetujuannya (*informed consent*), memberi jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden (*Anonimity*) dan menjamin kerahasiaan hasil penelitian (*Confidentiality*).

Hasil

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya pada tanggal 24 September 2022 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2022. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 95

orang. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Umur		
- < 20 tahun atau > 35 tahun	24	25.3
- 20-35 tahun	71	74.7
Pendidikan		
- Dasar	49	51.6
- Menengah	41	43.2
- Tinggi	5	5.3
Pekerjaan		
- Tidak bekerja	69	72.6
- Bekerja	26	27.4
Total	95	100.0

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan data pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa menurut umur, sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 71 orang atau dengan persentase sebesar 74,7%. Menurut pendidikan, sebagian besar responden

berpendidikan dasar yaitu SD-SMP sebanyak 49 orang atau dengan persentase sebesar 51,6% dan menurut pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 69 orang atau dengan persentase sebesar 72,6%.

2. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manajemen Laktasi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang	24	25.3
Cukup	36	37.9
Baik	35	36.8
Total	95	100.0

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2, Diketahui lebih banyak ibu hamil trimester III di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022 yang berpengetahuan cukup tentang manajemen

laktasi sebanyak 36 orang (37,9%) dibandingkan dengan ibu hamil trimester III yang berpengetahuan baik sebanyak 35 orang (36,8%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022.

Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Memberikan ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak siap	33	34.7
Siap	62	65.3
Total	95	100.0

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3, Diketahui ibu hamil trimester III di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022, sebagian besar siap memberikan ASI Eksklusif 62 orang (65,3%),

dibandingkan dengan ibu hamil trimester III yang tidak siap memberikan ASI Eksklusif sebanyak 33 orang (34,7%)

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manajemen Laktasi dengan Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2022.

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manajemen Laktasi	Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p value</i>
	Tidak siap		Siap		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	20	83,3	4	16,7	24	100	0.000
Cukup	11	30,6	25	69,4	36	100	
Baik	2	5,7	33	94,3	35	100	
Jumlah	33	34,7	62	65,3	95	100	

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa proporsi ibu hamil trimester III yang pengetahuannya kurang dan tidak siap memberikan ASI Eksklusif sebesar 83,3%, lebih tinggi dibanding proporsi ibu hamil trimester III yang pengetahuannya cukup dan tidak siap memberikan ASI Eksklusif sebesar 30,6%, juga proporsi ibu hamil trimester III yang pengetahuannya baik dan tidak siap memberikan ASI Eksklusif sebesar 5,7%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, diperoleh *p value* = 0,000, hal ini berarti *p value* < α (0,05) sehingga hipotesis nol diterima dengan demikian maka ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manajemen Laktasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022 memiliki pengetahuan cukup (37,9%) tentang manajemen laktasi.

Pengetahuan yang cukup hal ini dapat didukung oleh pendidikan responden seperti responden berpendidikan menengah atau SMA dan bahkan beberapa berpendidikan tinggi atau diploma/sarjana. Namun, masih ada ibu hamil trimester III yang pengetahuannya kurang disamping karena pendidikannya yang rendah juga dikarenakan ibu kurang aktif mencari informasi tentang manajemen laktasi baik dari media maupun dari petugas kesehatan. Artinya bahwa tingginya pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi yang baik dapat menunjang kesiapan memberikan ASI, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian untuk distribusi ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi berpengetahuan cukup terdapat 36 orang (37,9%) serta 35 orang (36,8%) yang dikategorikan baik dan siap memberikan ASI.

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi sangat diperlukan karena manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap, yakni pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan

pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal). (Kementerian Kesehatan RI, 2017a).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner yang telah diisi oleh 95 responden, ada 3 point penting tentang manajemen laktasi yang paling banyak diketahui oleh responden yaitu : Pertama tentang bimbingan prenatal, perawatan payudara, menyusui sedini mungkin setelah melahirkan adalah upaya untuk memperbanyak ASI. Kedua, ibu memahami bahwa teknik menyusui yang benar tidak akan membuat puting lecet. Ketiga, ibu mengetahui harus sering menyusui untuk merangsang ASI keluar agar semakin banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatimah & Oktavianis, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi adalah cukup baik (76,5%) juga dengan penelitian (Herman dkk., 2021) menunjukkan ibu yang berpengetahuan cukup sebesar 42,5%.

Masih terdapatnya ibu hamil trimester III yang pengetahuannya kurang tentang manajemen laktasi sebanyak 24 orang (25,3%), maka pihak petugas kesehatan perlu menjaga dan meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil trimester III mengenai manajemen laktasi guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya manajemen laktasi supaya ibu lebih siap dalam memberikan ASI kepada anaknya secara eksklusif dengan metode yang mudah dipahami oleh ibu hamil seperti menggunakan metode leaflet, lembar balik atau demonstrasi.

Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022 memiliki kesiapan untuk memberikan ASI Eksklusif (65,3%). Kesiapan ibu yang baik didukung oleh pengetahuan yang baik, meskipun demikian masih ada ibu yang belum siap memberikan ASI kepada anaknya secara eksklusif dikarenakan ketidaktahuan ibu tentang

pentingnya pemberian ASI secara eksklusif ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harefa, 2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Panca Batu ibu yang siap memberikan ASI 70,5% dan juga penelitian (Fatimah & Oktavianis, 2017) di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah siap memberikan ASI secara eksklusif. Kesiapan menyusui tidak hanya dipersiapkan pada saat hamil, bahkan sebelum hamil seorang Ibu juga dapat mempersiapkannya, misalnya dengan membicarakan dengan suami dan keluarga agar mendapat dukungan untuk menyusui eksklusif, saling berbagi dengan ibu-ibu menyusui dan Ibu hamil ditempat tinggalnya yang berkaitan dengan masalah menyusui, serta sering mencari informasi dari berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun jejaring sosial tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara mencapai keberhasilan menyusui eksklusif.

Ada berbagai hambatan yang terjadi sehingga ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya adalah ibu merasa ASI yang keluar berjumlah sedikit di awal kelahiran sehingga ibu merasa perlu tambahan susu formula, ibu bekerja sehingga tidak sempat memberikan ASI, ibu-ibu yang memberhentikan ASI karena produksi ASI berkurang, kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif, pengaruh orang terdekat seperti orang tua atau mertua, suami dan keluarga yang kurang mendukung dan juga faktor internal dari Ibu, karena rendahnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, belum mendapat pelayanan konseling menyusui dan dukungan dari petugas kesehatan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner kesiapan yang telah diisi oleh responden ada beberapa hal penting yang paling banyak mempengaruhi kesiapan responden. Pertama adalah niat yang tertanam kuat pada seorang ibu dapat membentuk pikiran yang optimis, dengan pikiran yang optimis, maka akan terbentuk energi dan pikiran yang positif, sehingga dapat mempengaruhi organ-organ menyusui dan melancarkan produksi ASI, ibu harus bertekad akan memberikan makanan yang terbaik untuk bayinya. Kedua adalah ibu

harus menyiapkan fisik dan mental (psikologis).

Persiapan fisik dapat dilakukan dengan memulai pemeriksaan payudara sejak awal kehamilan, hingga memantau gizi Ibu saat hamil. Ketiga adalah persiapan psikologis juga sangat mempengaruhi keberhasilan seorang ibu untuk menyusui eksklusif yang dimulai dari meningkatkan motivasi dan keyakinan, serta selalu optimis dalam menghadapi masalah menyusui. Jika ibu yakin bisa menyusui, ASI yang keluar pasti banyak. Anjurkan ibu untuk membuang jauh-jauh pikiran negatif, seperti bagaimana kalau ASI tidak keluar, atau bagaimana kalau payudara bermasalah, dan sebagainya.

Masih terdapatnya ibu yang tidak siap memberikan ASI, maka perlunya motivasi kepada ibu oleh petugas kesehatan serta pendampingan kepada ibu agar ibu mempunyai kesiapan yang lebih baik untuk memberikan ASI kepada anaknya secara eksklusif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manajemen Laktasi dengan Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Mustika Jaya tahun 2022 dengan ρ value = 0,000. Hal ini terbukti dari analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil trimester III yang pengetahuannya kurang dan tidak siap memberikan ASI Eksklusif sebesar 83,3%, lebih tinggi dibanding proporsi ibu hamil trimester III yang pengetahuannya cukup dan tidak siap memberikan ASI Eksklusif sebesar 30,6%, juga proporsi ibu hamil trimester III yang pengetahuannya baik dan tidak siap memberikan ASI Eksklusif sebesar 5,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian (Herman dkk., 2021) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan

pemberian ASI eksklusif (ρ value = 0,003). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa tingkat pengetahuan ibu menentukan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Ibu yang dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, tidak hanya memberikan begitu saja kepada bayinya. Melainkan ibu harus benar-benar memahami tentang manajemen laktasi. Sehingga ibu mempunyai kesiapan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan (Harefa, 2019).

Terbukti dari hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif, maka pihak puskesmas perlu menjaga dan meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil trimester III mengenai manajemen laktasi guna meningkatkan kesiapan ibu dalam memberikan ASI kepada anaknya secara eksklusif dengan metode yang mudah dipahami oleh ibu hamil seperti metode yang mudah dipahami oleh ibu seperti menggunakan metode leaflet, lembar balik atau demonstrasi. Bagi ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan aktif mencari informasi dari media atau dari petugas kesehatan sehingga ibu mempunyai kesiapan yang baik untuk memberikan ASI pada anaknya secara eksklusif.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Badriah, D. L. (2019). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung: Penerbit Multazam.
3. Enny, F. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. BMC Public Health.
4. Fatimah, S., & Oktavianis, T. W. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur Tahun. *Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak*, 4(d), 627.
5. Hani, U., Marjaty, J. K., & Yulifah, R. (2018). *Asuhan Kebidanan pada*

- Kehamilan Fisiologi*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Harefa, Y. N. Y. (2019). *Gambaran Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Panca Batu Tahun 2019*. Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Santa Elisabets Medan. Diambil dari <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/YOLANDA-NOVA-YANTI-HAREFA-032015032.pdf>
 7. Harlan, J., & Johan, R. S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Universitas Gunadarma
 8. Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
 9. Hutagaol, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 4.
 10. IDAI. (2020). Pemberian ASI Eksklusif dan Menekan Angka Kematian Bayi. Diambil 17 Juli 2022, dari www.idai.or.id
 11. Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Infodatin: Pusat data dan informasi - Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
 12. Kementerian Kesehatan RI. (2017a). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI.
 13. Kementerian Kesehatan RI. (2017b). *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
 14. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
 15. Kristiyanasari. (2018). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 16. Pranajaya dkk. (2017). Determinan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal keperawatan*, IX(2), 227–237.
 17. Priyati, Retno Rahayu. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi dengan Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
 18. Suardi, Rulina. Tobing, Hesti.K.P. (2019). *Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perinasia
 19. Susanti, S., & Apriyanti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Klinik Rb Bd. Sundari Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 177–184. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.84>
 20. Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. P. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Komprehensif*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 21. Yeyeh, & Lia. (2018). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Rineka Cipta.